

## Analisis Semiotika Film *Miracle In Cell No.7* Pada Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Syafa Nuha Rohadatul Aisyi<sup>1</sup>, Lieta Dwi Novianti<sup>2</sup>, Ade Nur Atika Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

e-mail: [syafaaisyii24@gmail.com](mailto:syafaaisyii24@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran pesan moral pada film *Miracle In Cell No.7* dan untuk mengetahui makna motivasi yang terkandung dalam film *Miracle In Cell No. 7*. Film selaku komunikasi massa ialah perpaduan dari berbagai teknologi dengan upaya pengungkapan ide serta gagasan cerita agar sejumlah kalangan dapat menikmati hasil dari teknologi. Semiotika yang disuguhkan di film seringkali menarik penontonnya untuk memahami secara mendalam terkait pesan moral yang terdapat di dalamnya sehingga dapat menggali makna pada sebuah wacana dengan memperhatikan tanda-tanda (*signs*). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika interpretatif yaitu berbicara tentang pendapat, kesan dan pandangan yang berhubungan dengan informasi yang ada pada film *Miracle in Cell No.7*, dengan jenis penelitian Roland Barthes. Data dikumpulkan secara langsung dengan wawancara kepada 5 orang informan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film ini mengajarkan kekuatan, kegigihan, cinta ayah kepada anaknya, tentang persahabatan dan masih banyak hukum yang melihat sebelah mata kepada Masyarakat kecil film *miracle in cell no.07* mengajarkan bagi siapapun harus berperilaku adil, mengajarkan untuk berbuat baik tanpa pamrih, dan selalu berani untuk membuktikan atau memperjuangkan kebenaran.

**Kata Kunci:** Analisis, *Miracle In Cell No.07*, Semiotika

### Abstract

The purpose of the research is to find out the description of moral messages in the film *Miracle In Cell No.7* and to find out the meaning of motivation contained in the film *Miracle In Cell No.7*. Film as mass communication is a combination of various technologies with efforts to express ideas and story ideas so that a number of people can enjoy the results of technology. The semiotics presented in movies often attract audiences to understand deeply the moral messages contained in them so that they can explore the meaning of a discourse by paying attention to signs. This research method uses an interpretive semiotic analysis approach that talks about opinions, impressions and views related to the information in the movie *Miracle in Cell No.7*, with the Roland Barthes research type. Data was collected directly by interviewing 5 informants. The results of this study show that this film teaches strength, persistence, father's love for his son, about friendship and there are still many laws that look down on the small community. The *miracle in cell no. 07* film teaches that anyone must behave fairly, teaches to do good selflessly, and always dare to prove or fight for the truth.

**Keywords:** Analysis, *Miracle In Cell No.07*, Semiotics

### PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan teknologi semakin maju. Berkat digitalisasi film, film yang sebelumnya memerlukan pemutar atau VCD/DVD kini dapat diputar di smartphone dan tablet. Perkembangan teknologi internet juga telah memperluas akses dan membuat distribusi file film semakin tidak terbatas. Misalnya, di Indonesia, situs web streaming film semakin berkembang (Wibowo, 2018). Media tidak boleh dipandang sebelah mata. Salah satunya yaitu media film.

Film telah menciptakan dan membentuk realitas lain yang tergambar dalam masyarakat. Sayangnya, pesan-pesan film sering kali dipandang skeptis oleh masyarakat. Film disajikan

sebagai media informasi atau hiburan bagi massa, dan karena film memiliki realitas yang kuat yang menyampaikan kehidupan masyarakat, maka film dimaknai sebagai produk budaya dan sarana ekspresi seni. Sinema sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi, seperti arsitektur dan musik, tetapi juga fotografi, rekaman suara, seni visual, sastra, drama, dan seni lainnya. Sinema juga merupakan sarana ekspresi seni sebagai alat untuk setiap kegiatan seni, dan pembuatan film merupakan upaya untuk mengekspresikan suatu ide atau gagasan cerita. Keberadaannya menarik minat banyak kalangan yang ingin menikmati hasil teknologi. Sinema sebagai kebutuhan sehari-hari telah memberikan kontribusi besar bagi kehidupan umat manusia (Eriyanto 2008).

Semiotika yang disajikan dalam sebuah film kerap mengajak penonton untuk memahami secara mendalam pesan moral yang terkandung di dalamnya. Analisis semiotika dalam sebuah film umumnya tidak selesai setelah satu kali menonton. Media film juga merupakan representasi kehidupan sosial masyarakat. Representasi merupakan gambaran yang merujuk pada sesuatu dalam kehidupan yang diekspresikan dan digambarkan melalui suatu media tertentu. Salah satunya yaitu media massa, televisi, surat kabar, radio, film, musik, dan masih banyak lagi.

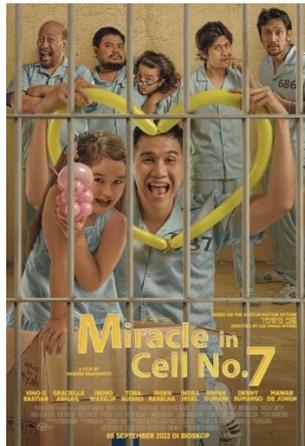
Representasi digunakan sebagai media untuk menyebarkan pesan yang ingin disampaikan oleh kreatornya. Selain itu, representasi juga menjadi sumber penafsiran terhadap teks yang dialami dalam kehidupan sosial masyarakat. Untuk memaknai sebuah representasi, ada dua hal yang penting, yaitu apakah individu atau kelompok merepresentasikannya sebagai realitas yang terjadi, tanpa mengurangi atau melebih-lebihkannya, atau menggambarkannya sebagai baik atau buruk; serta bagaimana representasi tersebut digambarkan dalam media, melalui percakapan antar pemain, menggambarkan karakter atau perilaku seseorang melalui apa yang dikomunikasikannya kepada penonton, dan sebagainya (Eriyanto 2008). Analisis semiotika digunakan dalam penelitian ini. Semiotika yaitu ilmu tentang tanda yang pada dasarnya mempelajari bagaimana manusia menafsirkan sesuatu. Dalam konteks ini, penafsiran tidak boleh disamakan dengan komunikasi. Menafsirkan berarti tidak hanya menyampaikan konteks di mana objek ingin berkomunikasi, tetapi juga merepresentasikan sistem simbol yang terstruktur. Analisis semiotika digunakan sebagai metode penelitian karena dapat digunakan untuk mengeksplorasi makna suatu wacana melalui perhatian terhadap simbol (Bambang, 2013).

## **METODE**

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan pendekatan analisis semiotik untuk mengembangkan pemahaman terhadap subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam analisis semiotik yaitu interpretatif, yaitu berbicara mengenai pendapat, kesan, dan pandangan dalam konteks informasi yang ada (Nanda, 2024; Sugaono, 2016). Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu beberapa teknik yang saling mendukung, yaitu data sekunder dan data primer.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yang saling terkait dan saling mendukung. Data ini diperoleh dari: Observasi merupakan teknik penggalan data dari sumber yang berupa tempat, kegiatan, benda, atau gambar yang terekam. Melalui observasi, kebenaran kejadian dan kegiatan dapat diketahui dan diverifikasi. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dengan berperan atau tidak berperan. Peneliti menggunakan film sebagai alat utama untuk mengkaji subjek penelitian. Penelitian dilakukan melalui observasi dan analisis terhadap makna dan simbol yang terkandung dalam film. Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai upaya penelitian. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyempurnakan data awal dari cuplikan adegan film yang diteliti.

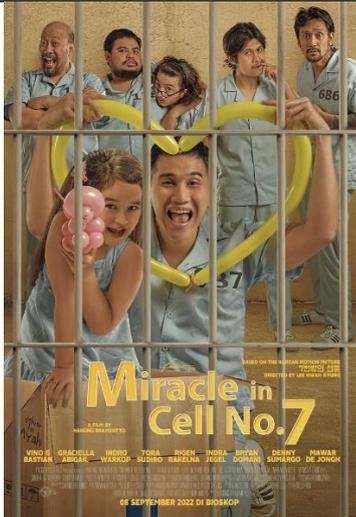
**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Gambaran Umum Miracle In Cell No.07**



**Gambar 1. Profil film Miracle in cell no.07**  
 (sumber [www.path.com](http://www.path.com))

Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan gambaran umum film yang berjudul *Miracle In Cell No.07* sebagai objek penelitian skripsi. Gambaran umum tersebut terdiri dari penjelasan profil tentang film *Miracle In Cell No.07* dan beberapa analisis dari persepsi mahasiswa FISIP Ilmu Komunikasi.

**Tabel 1. Profil Film**

<b>Poster Promosi</b>	
<b>Genre</b>	Keluarga, Komedi, drama
<b>Ditulis Oleh</b>	Alim Sudio, Hwan-kyung Lee
<b>Sutradara</b>	Frederica
<b>Pemeran</b>	Vino G. Bastian Graciella Abigail Indro Tora Sudiro Rigen Rakelna Indra Jegel Bryan Domani Denny Sumargo Mawar De Jongh
<b>Negara Asal</b>	Indonesia
<b>Bahasa Asli</b>	Bahasa Indonesia

---

<b>Lokasi Produksi</b>	Indonesia (Falcon Pictures)
<b>Rilis</b>	8 September 2022

---

Aksinya bermula pada tahun 2002. Dodo Rozak (Vino G. Bastian) yaitu seorang penjual balon yang mengalami keterbelakangan mental dan ayah dari seorang putri, Ika Kartika (Graciela Abigail). Meskipun banyak keterbatasan, Dodo menjadi ayah yang sangat baik bagi Ika. Suatu hari, Dodo berteriak ketika melihat anjing salah satu pelanggannya, Melati Wibisono (Makayla Rose), anak dari pasangan William (Willie) Wibisono (Yedil Zuri Alaudin) dan Sonya Wibisono (Nadira). Ernesta meninggal setelah ditabrak sepeda motor, tetapi disalahpahami dan dibunuh olehnya. Ketika Dodo mencoba menenangkan Melati,

Melati melarikan diri dan ditemukan tenggelam dengan darah keluar dari kepalanya. Dodo terlihat melepaskan pakaian yang dikenakan Melati. Karena kedua pembantu itu terlambat datang, mereka didakwa membunuh Melati dan melakukan kekerasan seksual terhadapnya. Dodo berusaha mengaku tidak bersalah, tetapi polisi terus mendesaknya untuk mengaku sebaliknya, dan Dodo pun menjadi pusat perhatian media karena Melati yaitu putri Willy, seorang pejabat tinggi pemerintah. Willy menggunakan kekuasaannya untuk memaksa Dodo dieksekusi dengan segala cara, sebagai balas dendam atas kematian anaknya. Beberapa hari setelah rekonstruksi kejadian, Dodo dijebloskan ke penjara. Ia diperlakukan kasar oleh para pejabat dan sipir penjara, Hendro Sanusi (Denny Smargo), karena dianggap tidak patuh dan terbelakang. Ia ditempatkan di Sel 7, yang ditempati oleh sipir penjara Sel 7, Japra "Mandor" Effendi (Indro Warkop), dan empat orang bawahannya, Zaki (Tora Sudiro), Yunus "Bewok" (Rigen Lakerna), Atmo "Gepeng" (Indra Jeger) dan Asrur "Buhl" (Brian Domani). Awalnya, Dodo diperlakukan buruk oleh kelima orang itu, terutama setelah mereka mengetahui bahwa Dodo telah membunuh dan menganiaya seorang bayi. Namun, setelah Dodo menyelamatkan Japra saat terjadi perkelahian antar narapidana, kelima narapidana itu pun berteman baik dengan Dodo. Mereka pun menyusun rencana untuk mewujudkan keinginan Dodo agar bisa bertemu dengan anaknya, Kartika. Pihak sekolah Kartika pun diundang untuk menggelar pentas seni Islami untuk para narapidana. Dengan kesempatan itu, Kartika pun diselundupkan ke dalam sel sesuai keinginan Dodo. Saat ditemukan, Dodo pun dibawa ke sel isolasi dan Kartika pun dibawa ke panti asuhan. Hingga akhirnya, kerusuhan pun terjadi di dalam penjara dan terjadi kebakaran. Kepala sipir penjara, Hendro, tertimpa lemari dan berusaha berteriak minta tolong. Dodo pun berhasil menyelamatkannya, meski mengalami luka yang cukup serius. Sejak kejadian itu, Hendro mulai menghargai Dodo dan menyadari betapa polosnya Dodo selama ini. Hendro pun mengembalikan Dodo ke sel nomor 7 dan mempersilakan Kartika kembali ke selnya. Bahkan, Hendro juga yang membawa Kartika ke rumahnya.

Geng Japra berhasil mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi pada Melati saat itu. Ternyata setelah kabur dari Dodo yang mendekat, Melati tersandung tali dan menabrak meja, jatuh ke kolam dan meninggal. Dodo menggunakan pohon untuk menariknya keluar dari kolam, tetapi jaraknya terlalu jauh. Dodo masuk ke kolam dan menarik Melati keluar. Kemudian, mengingat nasihat mending istrinya, Jewita, bahwa orang yang tenggelam harus menanggalkan pakaiannya agar tidak masuk angin, ia pun melepaskan pakaian Melati.

Fakta ini membuat geng Japra dan tahanan lainnya merasa iba dengan nasib Dodo yang jelas-jelas telah difitnah. Sejak saat itu, popularitas Dodo semakin menanjak. Beberapa bulan kemudian, setelah mengumpulkan sejumlah bukti konkret, Hendro mengajukan banding, yang bertepatan dengan kembalinya ayah Melati, Willie, sebagai gubernur. Saat itu, ia telah memperberat hukuman untuk kasus kekerasan terhadap anak, yang berarti Dodo kemungkinan besar tidak akan pernah bisa keluar dari penjara. Saat Dodo, Japra, dan tahanan lainnya mendengarkan kronologi kejadian, mereka menyusun kalimat untuk diucapkan Dodo di pengadilan, karena Dodo kesulitan mengungkapkan pikirannya dengan kata-kata. Pengacaranya, Ruslan, mendesaknya untuk mengakui bahwa dia telah membunuh Melati; jika tidak, nyawa Kartika akan terancam. Pada hari persidangan, Willy mendatangi Dodo dan merobek naskah tersebut.

Dodo dipaksa mengakui bahwa dia telah membunuh dan menganiaya Melati. Pengadilan juga memutuskan bahwa Dodo harus dihukum mati. Semua tahanan dan penjaga dengan sedih mengucapkan selamat tinggal dan mengucapkan selamat tinggal kepadanya. Lambat laun Kartika

menyadari apa yang telah terjadi dan menangis bahwa dia tidak akan pernah melihat ayahnya lagi. Pada tahun 2019, Kartika (Mawal Eva de Jong) yang sudah dewasa telah menjadi pengacara. Dia dipertemukan kembali dengan Japra dan teman-temannya, yang sekarang dapat bertindak sebagai saksi dalam kasus ayahnya. Setelah berdiri di sisinya dan mendukung kesaksian Hendro, dia dengan berlinang air mata menegaskan bahwa bukti lain, terutama hasil otopsi Melati, tidak menunjukkan adanya kekerasan fisik atau seksual. Ia juga berpendapat bahwa banyak penyandang disabilitas yang mengalami hal yang sama seperti ayahnya. Pada akhirnya, hakim membebaskan Dodo. Kartika sangat terharu karena ia berhasil mengembalikan kehormatan sang ayah meskipun ia sudah tiada. Saat keluar dari pintu penjara, ia melihat ayahnya terbang keluar penjara dengan balon udara, mengikuti mimpinya untuk "terbang" menemui istrinya. Hal ini menjadi simbol ketidakhadiran sang ayah.

### **Daur Ulang Film (*remake*)**

Beberapa isu dan perhatian yang muncul dari konsep pembuatan ulang film memunculkan pertanyaan mendasar: "Apa itu daur ulang film?" Apa bedanya pembuatan ulang film dengan film asli? Pertanyaan-pertanyaan ini jarang ditanyakan, apalagi dijawab dengan memuaskan. Laporan-laporan terkini tentang pembuatan ulang film mendefinisikan pembuatan ulang film secara berbeda. Pertama, sebagai film yang didasarkan pada skenario sebelumnya. Kedua, sebagai versi baru dari film yang sudah ada, dan terakhir sebagai film yang menggandakan film sebelumnya. Catatan penting tentang pembuatan ulang yaitu bahwa pembuatan ulang berisiko menjadi penting, dalam banyak kasus memprioritaskan keaslian bentuk daur ulang sebagai upaya untuk mengukur keberhasilan pembuatan ulang daripada mewujudkan apa yang dianggap sebagai elemen penting dari teks asli. Kriteria utama untuk memilih film akan ditentukan sebagai pembuatan ulang jika dua atau lebih dari sejumlah sumber diidentifikasi sebagai dapat diandalkan dari genre film tertentu. Daur ulang film dapat dipahami sebagai suatu bentuk kegiatan yang berbeda dengan adaptasi terhadap media baru karena hubungan yang terjalin antara film asli dengan film yang dibuat ulang sangat berkaitan terutama dalam hal unsur naratif dan sinematik yang menjadi dasar pembuatan film tersebut. Fenomena ini berarti bahwa setiap film, bahkan setiap representasi dapat dianggap sebagai adaptasi karena tidak ada film yang merespons realitas itu sendiri secara langsung, melainkan mengadaptasi atau menyajikan kembali beberapa model yang telah ada sebelumnya. Robert Eberwein menunjukkan kedekatan istilah "adaptasi" dan "reimagining", mendefinisikan istilah yang terakhir sebagai tindakan membaca ulang teks sumber, dan meskipun definisi ini tampaknya berlaku sama untuk keduanya, yang membedakan kedua konsep tersebut yaitu hubungan versi baru (adaptasi atau *remake*) dengan media aslinya (Noor Firdaus, 2022).

Lebih jauh, argumen asli Leach diperkuat oleh fakta bahwa pembuatan ulang biasanya unik karena kreatornya tidak membayar royalti adaptasi kepada kreator versi asli, tetapi membeli hak adaptasi dari penulis atau penerbit. Pendekatan lain juga menunjukkan bahwa pembuatan ulang film biasanya didasarkan pada fakta bahwa teks dan struktur dibuat setelah ditemukannya model naratif dari film sebelumnya. Pendekatan tekstual terhadap daur ulang film mengarah pada reorganisasi kategori teks yang memperhitungkan teks (alur cerita dan struktur). Pada titik ini, mungkin saja sebuah karya pembuatan ulang mencoba mendefinisikan dirinya sendiri. Pada dasarnya, karya tersebut menolak klaim bahwa pembuatan ulang yang sebenarnya lebih baik daripada yang asli. Pembuatan ulang yang sebenarnya berarti menghadapi klaim yang kontradiktif dari semua pembuatan ulang: dipahami bahwa karya ini identik dengan yang asli, unggul hanya karena bersaing secara teknis dan kultural, dan pada saat yang sama berupaya membuat yang asli lebih relevan dengan memperbaruinya. Dari pernyataan ini, pembuatan ulang yang sebenarnya memang menekankan konsep intertekstualitas, karena strategi retorikanya bergantung pada teks sebelumnya. Pembahasan tentang intertekstualitas dalam sinema yang dikemukakan oleh Mikhail Lampolsky menyatakan bahwa sebuah teks justru merupakan hasil dari kemampuannya untuk menjalin hubungan dengan teks-teks lain yang muncul sebelumnya, dan mungkin juga dengan teks-teks yang muncul setelahnya. Mengadopsi sejarah hubungan dari Ferdinand de Saussure dan Julia Kristeva ini, Lampolsky mendefinisikan unsur intertekstual sebagai bagian dari teks yang melanggar perkembangan linear dalam bentuk pengulangan untuk

memperoleh motivasi untuk berintegrasi ke dalam atau dari struktur teks di luar dirinya sendiri, yang menjadi asal teks tersebut. Artinya, struktur intertekstual ini sangat spesifik dalam pengulangan unsur-unsur naratifnya, dan pengulangan ini lebih sering dikaitkan dengan urutan pesan daripada dengan bentuk atau kode film. Dalam sepuluh tahun terakhir, telah dilakukan penelitian dari berbagai bidang untuk melihat hubungan antarteks dalam pembuatan ulang film Korea sebagai bagian dari transformasi budaya (Noor Firdaus, 2022). Misalnya, dengan pendekatan studi sastra, dapat dilihat bahwa intertekstualitas untuk film secara umum dianalisis menggunakan dua konsep, yaitu adaptasi dan penerjemahan ulang. Sementara itu, penggunaan teori naratif Greimas dalam upaya menemukan model aktansial dan fungsional dalam film *Miracle in Cell No. 7* difokuskan pada analisis teks film dan mempertanyakan bagaimana narasi diubah agar sesuai dengan budaya dan tradisi setempat. Langkah ini perlu dilengkapi dengan pemahaman tentang pentingnya bergerak ke arah (pemahaman) pendekatan metodologis multidisiplin dalam kajian film remake. Kajian ini dibatasi pada analisis hubungan antarteks dalam versi asli film remake *Miracle in Cell No. 7* yang dibuat tahun 2013, kemudian didaur ulang menjadi versi Indonesia (2022). Film ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo, dengan cerita yang ditulis ulang oleh Alim Sudio. Diproduksi oleh Falcon Pictures, film ini dirilis di bioskop-bioskop di seluruh Indonesia pada 8 September 2022. Seperti film aslinya, film ini juga mendapat perhatian yang cukup besar karena sukses di box office. Menurut situs FilmIndonesia. atau. Artinya, film tersebut menduduki peringkat ke-5 film Indonesia yang paling banyak ditonton sejak tahun 2007 hingga 2022. Besar kemungkinan jumlah penontonnya akan terus bertambah di masa mendatang. Pada titik ini, analisis komparatif perlu dilakukan untuk memahami hubungan antara teks dari sumber asli dan teks yang digunakan kembali (Noor Firdaus, 2022).

Hal ini berarti sampel penelitian ditentukan sebagai *Miracle in Cell No.7* (2013) versi Korea Selatan dan *remake* Indonesia dengan judul yang sama, yakni *Miracle in Cell No.7* (2022). Kisah repetitif dari dua narasi ini diproduksi dalam dua sejarah dan geografi yang berbeda, dengan perbedaan waktu, ruang, dan budaya akan dianalisis secara komparatif dan mempertanyakan bagaimana *remake* itu disesuaikan dengan budaya lokal. Dalam konteks ini, kedua film *Miracle in Cell No.7* akan dikaji sebagai teks. Teks-teks yang disebutkan di sini berfokus pada struktur naratif yang membentuk struktur dramatis. Dramatis berarti susunan bagian-bagian yang logis dan estetis untuk mencapai dampak intelektual, dramatis, dan emosional yang maksimal. Teori intertekstualitas kemudian dikontraskan untuk mengamati hubungan yang dibangun dari teks sumber asli ke versi yang digunakan kembali dan bagaimana hubungan intertekstual tersebut bergabung dalam suatu pola yang membentuk suatu entitas utuh dalam bentuk sebuah film. Upaya deskriptif dikontraskan untuk dikonseptualisasikan sebagai studi kualitatif. Elemen-elemen dasar yang membentuk narasi film seperti waktu, ruang, karakter, dan plot dibandingkan dan diteliti dalam kedua film tersebut. Metode ringkasan plot menggunakan teknik penulisan cerita dasar juga digunakan dalam studi ini. Dalam narasi Basis, plot, karakter utama, dan ketegangan konflik harus disajikan dan digabungkan menggunakan metode pembagian Bordwellian. Lebih jauh, persamaan dan perbedaan budaya antara teks-teks yang diproduksi dalam versi asli dan versi daur ulang dianalisis. Ketika merekonstruksi sejarah daur ulang film, makna-makna baru yang diciptakan oleh daur ulang dipertanyakan. Oleh karena itu, satu pendekatan yang mendukung pertanyaan penelitian dan fokus studi ini yaitu analisis komparatif. Artinya, analisis film disusun untuk mengidentifikasi persamaan atau perbedaan antara dua teks. Hal ini dilakukan agar dapat memahami satu atau semua teks yang diperbandingkan. Peneliti kemudian menarik kesimpulan tentang hubungan keduanya. Oleh karena itu, dalam bidang kajian film, digunakan analisis dan pendekatan komparatif yang menawarkan kesempatan untuk mempertimbangkan bidang-bidang dengan judul yang sama (Noor Firdaus, 2022).

## Hasil Wawancara dan Analisis Penelitian

**Tabel 1. Hasil Wawancara Responden**

Reponden	Pertanyaan	Jawaban
<b>Nama :</b> <b>Latifah</b> <b>NPM :</b>	Apa pesan moral yang dapat kamu ambil dari <i>film miracle in cell no.07?</i>	Pesan moral yang dapat diambil dari film " <i>Miracle in Cell No. 07</i> " yaitu tentang kekuatan cinta, persahabatan, dan

<b>2001010268</b>		kebaikan hati yang dapat mengatasi segala rintangan. Film ini menggambarkan pentingnya empati, pengertian, dan kesempatan kedua dalam kehidupan.
	Bagaimana perasaan kamu setelah nonton film <i>miracle in cell no.07</i> ?	perasaan saya dapat mengerti bahwa film tersebut dapat membuat orang merasa haru dan tersentuh karena kisahnya yang menyentuh hati.
	Apakah film <i>miracle in cell no.07</i> ending nya sesuai dengan harapan kamu? Kalo ya/tidak mengapa? Jelaskan.	Film " <i>Miracle in Cell No. 7</i> " memiliki akhir yang menyentuh dan memilukan, sesuai dengan harapan saya. Meskipun endingnya tragis, tetapi itu menggambarkan kekuatan cinta dan pengorbanan seorang ayah untuk anaknya dengan sangat kuat. Meskipun sedih, itu memberikan pesan yang kuat tentang nilai keluarga dan kebaikan.
	Pada <i>scene</i> berapa yang membuat hati kamu tersentuh? Jelas kan.	Adegan ketika karakter utama yang ditahan bersama anaknya menunjukkan ikatan emosional yang kuat, terutama saat mereka berkomunikasi tanpa kata-kata. Itu membuat saya tersentuh oleh kekuatan cinta dan pengorbanan orang tua.
	Apa motivasi yang dapat kamu ambil dari film <i>miracle in cell no.07</i> ?	Dari film " <i>Miracle in Cell No. 7</i> ," kita dapat mengambil motivasi tentang kekuatan cinta, persahabatan, dan kesetiaan yang dapat mengatasi segala rintangan, bahkan di tengah situasi yang paling sulit sekalipun. Ini mengajarkan kita untuk tidak pernah menyerah dan selalu memperjuangkan kebaikan.
<b>Nama : Lubna Nabila Wardhana NPM : 2001010059</b>	Apa pesan moral yang dapat kamu ambil dari film <i>miracle in cell no.07</i> ?	sikap menjadi orang yang ikhlas, penuh kasih sayang, kepedulian, dan kejujuran. menegakan keadilan tanpa memandang orang sebelah mata, termasuk kepada para penyandang disabilitas yaitu sesuatu yang tidak pantas dilakukan.
	Bagaimana perasaan kamu setelah nonton film <i>miracle in cell no.07</i> ?	perasaan saya sangat tersentuh dan penuh haru.
	Apakah film <i>miracle in cell no.07</i> ending nya sesuai dengan harapan kamu? Kalo ya/tidak mengapa? Jelaskan.	iya, karena kartika berhasil membersihkan nama ayahnya.
	Pada <i>scene</i> berapa yang membuat hati kamu tersentuh? Jelas kan.	saat kartika bertemu ayahnya terakhir kali sebelum menerima hukuman mati.
	Apa motivasi yang dapat kamu ambil dari film <i>miracle in cell no.07</i> ?	jangan takut untuk membuktikan kebenaran.
<b>Nama : Nourma Illa Lestari NPM :</b>	Apa pesan moral yang dapat kamu ambil dari film <i>miracle in cell no.07</i> ?	pesan moral besarnya kasih sayang seorang ayah yang memiliki keterbelakangan mental, ia rela mati untuk keselamatan anaknya

<b>2001010269</b>	Bagaimana perasaan kamu setelah nonton film <i>miracle in cell no.07</i> ?	saya merasa film ini penuh kesedihan dan ketidakadilan terhadap sesama manusia.
	Apakah film <i>miracle in cell no.07</i> ending nya sesuai dengan harapan kamu? Kalo ya/tidak mengapa? Jelaskan.	iya, sesuai dengan harapan, yang mana seorang anak pak dodo tumbuh besar menjadi pengecara berjuang untuk membuktikan bahwa ayahnya tidak bersalah.
	Pada <i>scane</i> berapa yang membuat hati kamu tersentuh? Jelas kan.	<i>scane</i> dimana pak dodo terakhir kali bertemu anaknya sebelum di hukum mati.
	Apa motivasi yang dapat kamu ambil dari film <i>miracle in cell no.07</i> ?	tetaplah berbuat baik dimana pun kamu berada tanpa harus menuntut balasan.
<b>Nama : Norkhapipah NPM : 2001010023</b>	Apa pesan moral yang dapat kamu ambil dari film <i>miracle in cell no.07</i> ?	pesan moral yg dapat diambil jangan terlalu cepat menilai orang lain , tidak mudah menyerah, jangan takut berbuat benar, kejujuran dan dapat menegakkan keadilan
	Bagaimana perasaan kamu setelah nonton film <i>miracle in cell no.07</i> ?	Saya merasa sedih dan terharu
	Apakah film <i>miracle in cell no.07</i> ending nya sesuai dengan harapan kamu? Kalo ya/tidak mengapa? Jelaskan.	iya, karna telah bisa menegakkan keadilan untuk ayah nya sendiri.
	Pada <i>scane</i> berapa yang membuat hati kamu tersentuh? Jelas kan.	scane 3, karena bapak dodo di hokum mati padahal dia sama sekali tidak bersalah, da terpaksa mengakui nya karena di ancam oleh pak willy.
	Apa motivasi yang dapat kamu ambil dari film <i>miracle in cell no.07</i> ?	mengajarkan bagaimana seseorang harus berperilaku adil tanpa pandang bulu memandang orang sebelah mata.

Hasil analisis dan pembahasan yang di lakukan melalui potongan *scane* yang ada pada film *Miracle In Cell No.07* yang merujuk pada beberapa persepsi mahasiswa FISIP Ilmu Komunikasi dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

**Scane 1**



**Gambar 2. Bapak Dodo dan Kartika**

Bapak Dodo yaitu seorang yang menyandang disabilitas intelektual, serta ayah tunggal bagi putrinya (Kartika) mereka bersepeda saat ingin mengantarkan dan menjemput anaknya sekolah, dan kebersamaan lainnya bersama Bapak Dodo. Dodo menjadi ayah yang begitu baik bagi Ika dan sangat rajin berjualan balon, meskipun mereka hidup dalam banyak keterbatasan.

### Scene 2



**Gambar 3. Bapak Dodo di tangkap dan menjadi tersangka**

Bapak Dodo di tuduh melakukan pelecehan terhadap anak di bawah tahun, padahal niat Bapak Dodo yaitu menolong anak tersebut dan ingin memberi nafas buatan karena anak tersebut tenggelam di luar pengawasan Bibi (asisten rumah tangga) dan orang tuanya. Meski Dodo mencoba mengaku tidak bersalah, polisi tetap menekannya agar mengaku sebaliknya, dan ia pun menjadi perhatian media. Hal ini lantaran Melati merupakan anak dari Willy, seorang pejabat tinggi pemerintahan.

### Scene 3



**Gambar 4. Bapak Dodo Dihukum Mati dan Kartika Menjadi Pengacara**

Bapak Dodo di jatuhkan hukuman mati dan dieksekusi, setelah beranjak dewasa Kartika menjadi seorang pengacara dan bertemu kembali dengan Japra dan teman-teman ayahnya yang sudah bebas untuk menjadi saksi, dan beberapa bukti dalam sidang peninjauan kembali (PK), pada akhirnya Bapak Dodo dinyatakan tidak bersalah oleh hakim, Kartika begitu terharu karena telah berhasil memulihkan nama baik ayahnya, meskipun Bapak Dodo telah tiada.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis semiotika film *Miracle In Cell No.07* pada persepsi beberapa mahasiswa fisip ilmu komunikasi Kesimpulan yang dapat di ambil yaitu:

1. Tentang kekuatan dan kegigihan ayah yang memiliki kekurangan, cinta seorang ayah kepada anaknya, tentang persahabatan dan masih banyak hukum yang melihat sebelah mata kepada Masyarakat kecil atau kurang mampu.
2. Film *miracle in cell no.07* mengajarkan bagi siapapun harus berperilaku adil, mengajarkan untuk berbuat baik tanpa pamrih, dan selalu berani untuk

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. A. M., & Pribadi, F. (2022). Urgensi bahasa isyarat dalam pendidikan formal sebagai media komunikasi dan transmisi informasi penyandang disabilitas rungu dan wicara. *Jurnal Sosialisasi*, 77.
- Bambang, M., & Nur, E. (2013). Semiotika dalam metode penelitian komunikasi. *Semiotics in research method of communication. Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa-PEKOMMAS*, 16, 20.
- Haryono, A. (2015). *Etnografi komunikasi: Konsep, metode dan contoh penelitian pola komunikasi*. Jember: UPT Penerbitan UNEJ.
- Imanto, T. (2007). Film sebagai proses kreatif dalam bahasa gambar. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 4(1).
- Khairulyanto, A. (2021). Pesan toleransi beragama dalam film *Bajrangi Bhaijaan* (Analisis semiotika Charles Sanders Peirce) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Morissan. (2013). *Teori komunikasi individu hingga massa* (p. 8). Jakarta: Prenada Media Group.
- Mudjiono, Y. (2020). Kajian semiotika dalam film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 01(01), 129-135.
- Nanda, S. (2024). Metode penelitian kualitatif: Pengertian, jenis dan contoh. Diakses pada 25 April 2024.
- Noor, F. (2022). Daur ulang film: Intertekstualitas *Miracle In Cell No. 7*. *Jurnal Urban*, 06(02), 146-150.
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis semiotik film dan komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Saraswati, D. A., dkk. (2022). Bahasa isyarat Indonesia. *Jurnal Medical Profession*, 04(01), 9-10.
- Sartika, E. (2014). Analisis isi kualitatif pesan moral dalam film berjudul *Kata Versus Korupsi*. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 02(2), 63-77.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, T. O. (2018). Fenomena website streaming film di era media baru: Godaan, perselisihan, dan kritik. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 191.
- <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>